

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: PROSIDING**

Judul Karya Ilmiah (Paper) : Pengaruh faktor ibu dan pola menyusui terhadap stunting baduta 6-23 bulan Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah

Jumlah Penulis : 3 orang

Status Pengusul : Penulis ketiga/Penulis ke 3

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Konas IAKMI XIII
b. Nomor ISBN/ISSN : 978-602-60432-0-7
c. Tahun Terbit, Tempat Pelaksanaan: 2016, Makassar- Indonesia
d. Penerbit/Organizer : Penerbit Deepublish/ Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia/IAKMI
e. Alamat repository PT/Web Prosiding:

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/22772/Buku%20Abstrak%20KONAS%20IAKMI%20XIII%20Makassar%202016.pdf?sequence=1>

f. Terindeks di (jika ada) :

Kategori Publikasi Makalah Prosiding forum ilmiah international

Buku (beri v pada kategori yang tepat) Prosiding forum ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Buku		Nilai Akhir yang diperoleh
	Referensi <input checked="" type="checkbox"/>	Monograf <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi paper (20%)	0,4		0,4
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,6		0,6
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	0,6		0,6
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding	0,4		0,4
e. Total= (100%)	2		2
f. Nilai Pengusul=	2		2

Catatan Penilaian artikel oleh reviewer:

Presentasikan penelitian secara oral pada KONAS IAKMI pada tanggal 5 Nopember 2016 di makassar. Abstrak terdapat pada halaman 195 dengan kode PO21113B terdiri dari Latar Belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. Membahas tentang Pengaruh faktor ibu dan pola menyusui terhadap stunting baduta 6-23 bulan Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah. Metode telah sesuai dengan tujuan penelitian. Bukti fisik disertai dengan sertifikat oral presentasi No 1075/KONAS-IAKMI-XIII/XI/2016. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding; terdapat susunan Dewan Redaksi Buku Program dan Abstrak Konas IAKMI XIII, Penanggung Jawab, Ketua Dewan Redaksi, Tim Reviewer dan Penyunting Pelaksana. Terdaftar dalam repository unhas dan diterbitkan oleh Penerbit Deepublish.

Palu, 22 Januari 2018

Reviewer 1



Zainul, SKM., M.Kes

NIP. 196305101983031005

Unit Kerja: Poltekkes Kemenkes Palu
Jurusan Keperawatan

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: PROSIDING**

Judul Karya Ilmiah (Paper) : Pengaruh faktor ibu dan pola menyusui terhadap stunting baduta 6-23 bulan Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah

Jumlah Penulis : 3 orang

Status Pengusul : Penulis ketiga/Penulis ke 3

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Konas IAKMI XIII
b. Nomor ISBN/ISSN : 978-602-60432-0-7
c. Tahun Terbit, Tempat Pelaksanaan: 2016, Makassar- Indonesia
d. Penerbit/Organizer : Penerbit Deepublish/ Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia/IAKMI
e. Alamat repository PT/Web Prosiding:

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/22772/Buku%20Abstrak%20KONAS%20IAKMI%20XIII%20Makassar%202016.pdf?sequence=1>

f. Terindeks di (jika ada) :-

Kategori Publikasi Makalah Prosiding forum ilmiah international

Buku (beri \checkmark pada kategori yang tepat) Prosiding forum ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Buku		Nilai Akhir yang diperoleh
	Referensi <input checked="" type="checkbox"/>	Monograf <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi paper (20%)	0,4		0,4
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,6		0,6
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	0,6		0,6
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding	0,4		0,4
e. Total= (100%)	2		2
f. Nilai Pengusul=	2		2

Catatan Penilaian artikel oleh reviewer:

Kelengkapan isi paper terpenuhi, terdapat Latar Belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. Peneliti menganalisis tentang Pengaruh faktor ibu dan pola menyusui terhadap stunting baduta 6-23 bulan Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah. Paper dipresentasikan secara oral pada tanggal 5 Nopember 2016 di makassar kegiatan KONAS IAKMI. Bukti fisik sertifikat oral presentasi Nomor: 1075/KONAS-IAKMI-XIII/XI/2016. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding; terdapat susunan Dewan Redaksi, Penanggung Jawab, Ketua Dewan Redaksi, Tim Reviewer dan Penyunting Pelaksana. Terdaftar dalam repository unhas dan diterbitkan oleh Penerbit Deepublish.

Palu, 23 Januari 2018

Reviewer 2



I Wayan Supetran, S.Kep.Ns,M.Kes

NIP. 196906051990021002

Unit Kerja: Poltekkes Kemenkes Palu

Jurusan Keperawatan



KONAS IAKMI XIII

(KATAN AHLI KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA)



Sertifikat

Nomor: 1075/KONAS-IAKMI-XIII/XI/2016

Diberikan Kepada

NASRUL

Atas Partisipasinya Sebagai

PEMAKALAH ORAL

Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) XIII
dengan Tema "Masyarakat Hidup Sehat dan Bahagia dalam Mencapai
Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDG 2030).
Makassar, 3 - 5 November 2016



Ketua Umum PP IAKMI,

dr. Adang Bachtiar

dr. Adang Bachtiar, MPH, Sc.D



Ketua Pengda IAKMI Provinsi Sulsel,

Prof. Dr. drg. Andi Zulkifli, M.Kes.

"Buku Program
dan Abstrak"



KONAS IAKMI XIII

(Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)

Tema: "Masyarakat Hidup Sehat dan Bahagia dalam
Mencapai Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDG, 2030)"

Makassar, 3 - 5 November 2016

ISBN : 978-602-60432-0-7



World Health
Organization



UNFPA



gain



BPJS Kesehatan
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial



PERSAKMI



**Susunan Dewan Redaksi Buku Program dan Abstrak
Konas IAKMI XIII**

(SK Ketua IAKMI Pengda Sulawesi Selatan, No. 193/IAKMI SULSEL/VII/2016,
tertanggal 26 Juli 2016)

Pembina	: Ketua IAKMI Pusat
Penanggung Jawab	: Ketua IAKMI Pengda Sulawesi Selatan
Ketua Dewan Redaksi	: Prof. dr. Veni Hadju, Ph.D
Tim Reviewer	: Prof. Dr. Indar, SH, MPH Prof. Dr. dr. Muh. Syafar, MS Prof. Dr. Saifuddin Sirajuddin, MS Prof. Dr. Anwar Daud, S.KM, M.Kes. Prof. Dr. Ridwan Amiruddin, S.KM, M.Kes., M.ScPH Dr. dr. Syamsiar Russeng, MS Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt, M.Kes. Dr. Suriah, S.KM, M.Kes. Dr. dr. Indahwaty Sidin, MHSM Dr. Fatmah Afriyanti Gobel, S.KM, M.KM Dr. Fridawaty Rivai, S.KM, MARS Anwar Mallongi, S.KM, M.Sc., Ph.D. Rahayu Indriasari, S.KM, MPH CN, Ph.D
Penyunting Pelaksana	: Sukri Palutturi, S.KM, M.Kes., M.ScPH, Ph.D Dr. Andi Nilawati, S.KM, M.Kes. Muhammad Rachmat, S.KM, M.Kes. St. Khadijah Hamid, S.Gz., M.Kes. Tanti Asrianti, S.KM, M.Kes. Nurhikmah, S.KM, M.Kes. Musdalifah Amin Puspa Dewi Trianingsih St. Fatimah Hamid Nurul Muchlisa Nurul Fahmi Nani Apriani Natsir Djide

**DITERBITKAN OLEH
KONAS IAKMI XIII
Makassar, November 2016**

ISBN: 978-602-60432-0-7

**DICETAK OLEH
PENERBIT DEEPUBLISH
Sleman, Yogyakarta**

(PO21113B)

**PENGARUH FAKTOR IBU DAN POLA MENYUSUI TERHADAP STUNTING BADUTA
6-23 BULAN KOTA PALU, PROPINSI SULAWESI TENGAH**

Fahmi Hafid, Sumiaty, Nasrul

Poltekkes Kemenkes Palu
(hafid.fahmi79@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Faktor risiko *Stunting* meliputi faktor rumah tangga dan keluarga, makanan pendamping ASI dan praktek pemberian ASI yang tidak memadai, serta penyakit infeksi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ibu dan pola menyusui terhadap stunting pada anak baduta 6-23 bulan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu selama 3 bulan mulai bulan Agustus sampai dengan Nopember 2015.

Metode: Desain penelitian *Kohort Retrospective*, jumlah sampel sebanyak 65 orang dengan teknik pengambilan sampel "*purposivesampling*". Alat ukur terstandarisasi. Data dianalisis dengan uji chi square dan regresi logistic.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap stunting dalam penelitian ini adalah (OR; 95%CI): ibu tidak melakukan antenatal care OR=4,57 (3,05-6,85) tinggi badan ibu <150 cm OR=3,57 (2,47-5,16) Ibu tidak menginisiasi menyusui dini OR=3,04 (2,71-3,40) dan Jarak Kelahiran < 3 tahun OR=2,81 (1,78-4,42).

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa faktor risiko stunting adalah tinggi badan ibu dan jarak kelahiran tidak menginisiasi dini pemberian ASI serta tidak melakukan antenatal Care.

Kata kunci: Stunting, ANC, tinggi badan ibu, IMD

PENGARUH FAKTOR IBU DAN POLA MENYUSUI TERHADAP STUNTING BADUTA 6-23 BULAN KOTA PALU, PROPINSI SULAWESI TENGAH

Fahmi Hafid, Sumiaty, Nasrul

Poltekkes Kemenkes Palu

hafid.fahmi79@gmail.com

Latar Belakang: Faktor risiko *Stunting* meliputi faktor rumah tangga dan keluarga, makanan pendamping ASI dan praktek pemberian ASI yang tidak memadai, serta penyakit infeksi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ibu dan pola menyusui terhadap stunting pada anak baduta 6-23 bulan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu pada tanggal 17 September – 08 Nopember 2015.

Metode: Desain penelitian *Kohort Retrospective*, jumlah sampel sebanyak 65 orang dengan teknik pengambilan sampel “*purposive sampling*”. Alat ukur terstandarisasi. Data dianalisis dengan uji chi square dan regresi logistic.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap stunting dalam penelitian ini adalah (OR; 95%CI): ibu tidak melakukan antenatal care OR=4,57 (3,05-6,85) tinggi badan ibu <150 cm OR=3,57 (2,47-5,16) Ibu tidak menginisiasi menyusui dini OR=3,04 (2,71-3,40) dan Jarak Kelahiran <3 tahun OR=2,81 (1,78-4,42).

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa faktor risiko stunting adalah tinggi badan ibu dan jarak kelahiran tidak menginisiasi dini pemberian ASI serta tidak melakukan antenatal Care.

Kata kunci: Stunting, ANC, tinggi badan ibu, IMD

1. Pendahuluan

Berdasarkan baku rujukan pertumbuhan WHO *Stunting* atau pendek adalah hambatan pertumbuhan linier dengan panjang badan <-2 SD menurut usia⁽¹⁾. Ditinjau dari masalah kesehatan dan gizi, balita adalah periode emas dalam kehidupan anak yang dicirikan oleh pertumbuhan dan perkembangan berlangsung pesat serta rentan terhadap kekurangan gizi. Meskipun masalah stunting telah menurun, namun pada tahun 2013 masih terdapat 161 juta anak stunting di bawah usia lima tahun dan malnutrisi akut (*wasting*) diderita 51 juta anak di bawah usia lima tahun⁽²⁾. Penelitian di India dan Guatemala menyebutkan bahwa ibu yang pendek (<150 cm), IMT rendah (<18.5 kg/m²) dan berusia muda (≤18 tahun) berisiko meningkatkan kejadian stunting⁽³⁾. Penelitian di Egypt menunjukkan bahwa tinggi badan ibu <150 cm cenderung memiliki anak yang stunting⁽⁴⁾.

Penelitian di Ethiopia menunjukkan faktor risiko stunting antara lain usia ibu >30 tahun, ibu tanpa pendidikan formal, ibu yang bekerja setiap hari, ibu yang tidak melakukan PNC serta ibu yang sakit dalam masa kehamilannya⁽⁵⁾. Penelitian di Bhutan menunjukkan faktor risiko stunting pada anak 6-23 bulan adalah; faktor ANC kurang dari ≤3 kali, tidak melakukan ANC pada dokter, perawat dan Bidan serta Ibu berusia kurang dari 18 tahun. Adapun status menyusui

merupakan faktor protektif stunting⁽⁶⁾. Penelitian di Malawi menunjukkan bahwa prevalensi stunting sebesar 39% ASI Eksklusif 43%. Terdapat perbedaan rerata TB/U (-1,13) pada anak yang menyusu dibanding yang tidak tidak menyusu eksklusif (-1,59)⁽⁷⁾. Penelitian di Zambia menunjukkan faktor risiko stunting adalah usia ibu, anak yang tidak menyusu sedangkan faktor protektifnya adalah kunjungan ANC dan asupan Tablet Fe ibu selama kehamilan⁽⁸⁾. Jarak persalinan yang dekat meningkatkan risiko untuk menghabiskan cadangan ibu pada kehamilan berikutnya dan memberi konsekuensi negatif bagi ibu dan anak ⁽⁹⁾. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Faktor Ibu dan Pola Menyusui pada anak usia 6-23 bulan di Kota Palu Sulawesi Tengah.

2. Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *Kohort Retrospective*. Variabel panjang badan anak usia 0 – 23 bulan dan usia anak, tinggi badan ibu, berat badan lahir baduta, faktor ibu, pola menyusui, akses pelayanan kesehatan merupakan variabel bebas dan kejadian Stunting pada anak usia 6 – 23 bulan yang merupakan variabel terikat.

Penelitian efektif dilaksanakan pada tanggal 17 September – 08 Nopember 2015. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling sebanyak 65 responden. Menggunakan alat ukur panjang badan baduta, program WHO Antro 2005, Microtoice dan Kuesioner yang telah diujicoba. Analisis statistik dengan menggunakan uji chi square dan uji regresi logistik metode backward.

3. Hasil

Penelitian yang dilaksanakan di Kota Palu meliputi kecamatan Palu barat, Palu Selatan, Palu Timur, Palu Utara dan Kecamatan Tawaeli. Dilaksanakan pada tanggal 17 September – 08 Nopember 2015. Jumlah responden sebanyak 65 anak umur 6-23 Bulan. Jumlah stunting sebanyak 17 anak (26,2%) ibu yang menderita sebesar KEK 20% dan ibu yang memiliki tinggi badan ≤ 150 cm sebesar 63,1%.

Tabel 1 Hubungan Faktor Ibu, Pola Menyusui dan Akses Pelayanan Kesehatan dengan kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan di Kota Palu Tahun 2015

Variabel Independen	Variabel Dependen				Total	p-value
	Normal		Stunting			
	N	%	n	%		
Status Gizi Ibu						
Normal	38	73,1	14	26,9	52	0,778
KEK	10	76,9	3	23,1	13	
Pendidikan Ibu						
< 9 tahun	11	64,7	6	35,5	17	0,318
≥ 9 tahun	37	77,1	11	22,9	48	
ASI Eksklusif						
Ya	34	73,9	12	26,1	46	0,985
Tidak	14	73,7	5	26,3	19	
Tinggi badan Ibu						
≥150cm	22	91,7	2	8,3	24	0,012*
<150cm	26	63,4	15	36,6	41	
Usia Melahirkan						
18-30 Tahun	32	78,0	9	22,0	41	0,314
<18 & > 30 Tahun	16	66,7	8	33,3	24	
Usia Kehamilan						
≥ 37 Minggu	47	81,0	11	19,0	58	0,000*
< 37 Minggu	1	14,3	6	85,7	7	
Jarak Kelahiran						
≥ 3 tahun	45	81,8	10	18,2	55	0,001*
< 3 tahun	3	30,0	7	70,0	10	
Hipertensi Kehamilan						
Tidak	46	76,7	14	23,3	60	0,073
Ya	2	40,0	3	60,0	5	
Diabetes Kehamilan						
Tidak	47	75,8	15	24,2	62	0,102
Ya	1	33,3	2	66,7	3	
Paritas						
< 3 anak	45	76,3	14	23,7	59	0,163
≥ 3 anak	3	50,0	3	50,0	6	
IMD						
Ya	30	93,8	2	6,2	32	0,000*
Tidak	18	54,5	15	45,5	33	
Kolostrum						
Ya	27	65,9	14	34,1	41	0,055
Tidak	21	87,5	3	12,5	24	
Makanan Pralakteal						
Tidak	44	80,0	11	20,0	55	0,008
Ya	4	40,0	6	60,0	10	
Status Menyusu kini						
Ya	30	65,2	16	34,8	46	0,031*
Tidak	18	94,7	1	5,3	19	
Durasi Menyusu						
≥ 6 kali sehari	47	82,5	10	17,5	57	0,000*
< 6 kali sehari	1	12,5	7	87,5	8	
Lama Menyusu						
≥ 10 Menit	17	94,4	1	5,6	18	0,019*
< 10 Menit	31	66,0	16	34,0	47	
Antenatal Care (ANC)						
Ya	45	81,8	10	18,2	55	0,001*
Tidak	3	30,0	7	70,0	10	
Post Natal Care PNC						
Ya	40	85,1	7	14,9	47	0,001*

Tidak	8	44,4	10	55,6	18	
Kelas Ibu Hamil						
Ya	15	78,9	4	21,1	19	0,548
Tidak	3	71,7	13	28,3	46	
Asupan Fe						
Ya	47	82,5	10	17,5	57	0,000*
Tidak	1	12,5	7	87,5	8	
Asupan Tablet Kalsium						
Ya	42	79,2	11	20,8	53	0,037
Tidak	6	50,0	6	50,0	12	

Sumber: Data Primer:2015

Tabel 2 Analisis Multivariat Faktor Risiko Stunting (Faktor Ibu, Pola Menyusui, Akses Pelayanan Kesehatan) pada anak usia 6-23 bulan di Kota Palu

Variabel	Crude OR (95% CI)	Adjusted OR (95% CI)	p value
Status Gizi Ibu			
Normal	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
KEK	0,814 (0,195-3,397)		
Pendidikan Ibu			
< 9 tahun	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
≥ 9 tahun	0,545 (0,164-1,812)		
ASI Eksklusif			
Ya	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Tidak	1,012 (0,300-3,410)		
Tinggi badan Ibu			
≥150cm	1	1	0,009*
<150cm	6,346 (1,306-30,837)	3,574 (2,473-5,166)	
Usia Melahirkan			
18-30 Tahun	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
<18 & > 30 Tahun	1,778 (0,577-5,480)		
Usia Kehamilan			
≥ 37 Minggu	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
< 37 Minggu	25,636 (2,794-235,20)		
Jarak Kelahiran			
≥ 3 tahun	1	1	0,018*
< 3 tahun	10,50 (2,30-47,82)	2,811 (1,78-4,422)	
Hipertensi Kehamilan			
Tidak	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Ya	4,929 (0,747-32,512)		
Diabetes Kehamilan			
Tidak	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Ya	6,267 (0,530-74,074)		
Paritas			
< 3 anak	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
≥ 3 anak	3,214 (0,582-17,754)		
IMD			
Ya	1	1	0,006*
Tidak	12,50 (2,55-61,10)	3,041 (2,718-3,403)	
Kolostrum			
Ya	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Tidak	0,276 (0,070-1,085)		

Makanan Pralakteal

Tidak Ya	1 6,00 (1,44-25,00)	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Status Menyusu kini			
Ya	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Tidak	0,104 (0,013-0,853)		
Durasi Menyusu			
≥ 6 kali sehari	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
< 6 kali sehari	32,90 (3,63-298,01)		
Lama Menyusu			
≥ 10 Menit	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
< 10 Menit	8,774 (1,069-72,018)		
Antenatal Care (ANC)			
Ya	1	1	0,006*
Tidak	10,50 (2,30-47,82)	4,578 (3,059-6,854)	
Post Natal Care PNC			
Ya	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Tidak	7,143 (2,091-24,400)		
Kelas Ibu Hamil			
Ya	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Tidak	1,477 (0,412-5,292)		
Asupan Fe			
Ya	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Tidak	32,90 (3,63-298-01)		
Asupan Tablet Kalsium			
Ya	1	Tidak dipertahankan dalam model akhir	-
Tidak	3,818 (1,028-14,178)		

Hasil uji regresi logistik metode Backward pada step ke 5 menunjukkan variabel faktor ibu, pola menyusui dan akses pelayanan kesehatan yang memiliki faktor risiko terhadap kejadian stunting setelah disesuaikan dengan variabel lain (Adjusted OR (95% CI) berturut turut adalah tidak melakukan antenatal care dengan OR=4,57 (3,05-6,85) tinggi badan ibu <150 cm dengan OR=3,57 (2,47-5,16) tidak inisiasi menyusui dini dengan OR=3,04 (2,71-3,40) dan Jarak Kelahiran < 3 tahun OR=2,81 (1,78-4,42).

4. Pembahasan

Penelitian berfokus pada kajian mengenai faktor ibu, pola menyusui dan akses pelayanan kesehatan terhadap kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Kota Palu. Prevalensi stunting yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 26,2%. Angka masih ini lebih tinggi daripada prevalensi balita stunting Kota Palu menurut Riset kesehatan dasar nasional tahun 2013 yaitu sebesar 21,42% .

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap stunting dalam penelitian ini adalah (OR ; 95% CI) : tidak melakukan antenatal care dengan OR=4,57 (3,05-6,85) tinggi badan ibu <150 cm dengan OR=3,57 (2,47-5,16) tidak inisiasi menyusui dini dengan OR=3,04 (2,71-3,40) dan Jarak Kelahiran < 3 tahun OR=2,81 (1,78-4,42). Dengan

demikian, yang merupakan faktor risiko stunting dari faktor ibu adalah tinggi badan ibu dan jarak kelahiran dari pola menyusui adalah tidak menginisiasi dini pemberian ASI serta dari faktor akses pelayanan kesehatan adalah tidak melakukan Antenatal Care.

Antenatal care (ANC) adalah suatu pelayanan kebidanan kepada ibu hamil yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan memastikan kelahiran dapat berjalan normal yang minimal dilakukan 4 kali sebelum persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan ANC berisiko 4,5 kali memiliki anak stunting dibanding ibu yang melakukan ANC ($p\text{-value}=0,006$). Tabulasi silang antara ANC dengan stunting menunjukkan bahwa ibu yang tidak melakukan ANC dan anaknya berstatus stunting sebanyak 7 orang (70%) sedangkan ibu yang tidak melakukan ANC namun anaknya berstatus normal lebih rendah yaitu hanya 3 orang (30%) diperoleh nilai $p\text{-value}$ pada uji chi-square sebesar 0,001.

Pada penelitian di Bhutan pada 2085 anak berusia 0–23 months dengan prevalensi stunting sebesar 27.5% menunjukkan meskipun ibu melakukan ANC namun frekuensi ANC juga menentukan kejadian stunting. Ditemukan bahwa ibu yang melakukan ANC ≤ 3 kali masih berisiko untuk memiliki anak stunting dengan OR 1,31; 95% CI 1,01–1,69). bahkan risiko tempat melakukan ANC juga memberi perbedaan dimana ibu yang tidak melakukan ANC pada dokter, perawat dan Bidan 51% lebih berisiko menderita stunting (OR 1,51; 95% CI 1,18–1,92)⁽⁶⁾.

Sementara itu, penelitian di Ethiopia Selatan pada 778 anak melaporkan bahwa risiko stunting pada ibu yang tidak melakukan ANC sebesar 2,1(1,5-2,9) dibandingkan ibu yang melakukan ANC⁽¹⁰⁾. Penelitian di Zambia dengan prevalensi stunting 44,5%, melaporkan bahwa jumlah ANC memengaruhi risiko stunting dimana bila kunjungan antenatal ≤ 3 kali dapat mencegah terjadinya stunting dengan OR=0,562 (0,294-1,074) $p\text{ value}=0,081$ sedangkan bila kunjungan antenatal ≥ 4 kali maka akan mencegah stunting lebih baik lagi dengan OR=0,483 (0,255-0,917)⁽⁸⁾.

Analisis bivariat antara tinggi badan ibu dengan stunting menunjukkan bahwa yang memiliki tinggi badan ≥ 150 cm memiliki anak tumbuh normal sebanyak 22 orang (91,7%) sedangkan yang stunting hanya 2 orang (8,3%). Uji chi square menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar 0,012. Risiko ibu yang memiliki tinggi badan ibu < 150 cm untuk menyebabkan anak menjadi stunting sebesar 3,5 kali dibanding ibu yang memiliki tinggi badan ≥ 150 cm. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nadiyah yang menemukan bahwa TB ibu < 150 cm merupakan faktor risiko stunting pada anak usia 0-23 bulan dengan OR=1,77 dan proporsi baduta stunting pada ibu yang memiliki TB < 150 cm ditemukan 20,2% lebih tinggi daripada baduta yang memiliki ibu dengan TB ≥ 150 cm. Hasil penelitian di Mesir juga menunjukkan bahwa anak yang lahir dari ibu yang tinggi badan < 150 cm memiliki risiko lebih tinggi untuk tumbuh menjadi stunting⁽⁴⁾.

Perilaku memberikan kesempatan IMD pada bayi akan mengurangi kejadian penyakit infeksi dan menyukseskan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor tidak menginisiasi menyusui dini (IMD) merupakan faktor risiko kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di Kota Palu. Faktor risiko yang diperoleh sebesar $OR=3,04$ (2,71-3,40). Tabulasi silang antara IMD dengan status stunting menunjukkan bahwa anak yang diberikan IMD dan berstatus normal sebanyak 30 orang (93,8%), sedangkan yang diberikan IMD namun berstatus stunting hanya 2 orang (6,2%). Uji chi square menunjukkan nilai $p\text{-value}=0,000$.

Analisis sebelumnya melaporkan bahwa perilaku Inisiasi menyusui dini tertinggi di Amerika Latin (rata-rata 58%, 95% CI 50–67), menyusul di Africa (50%, 45–55) dan di Asia (50%, 42–58), dan paling rendah di Eropa Barat (36%, 23–50). IMD merupakan faktor protektif kematian neonatal dengan RR 0,56 (95% CI 0,46–0,79). Hasil penelitian Yunus (2013) menyatakan bahwa anak dengan riwayat IMD mempunyai risiko 2,3 kali lebih rendah untuk terjadinya stunting ($OR=0,423$; 95% CI=0,24-0,73)⁽¹²⁾.

Jarak kelahiran adalah jarak atau selisih umur dengan kelahiran sebelum atau sesudah kelahiran subjek (selisih umur subjek dengan kakak atau adik kandung). Jarak kelahiran diukur dengan melakukan wawancara dengan responden (ibu subjek) pada saat pengambilan data. Responden yang sedang hamil pada saat dilakukan pengambilan data dieksklusikan. Jarak kelahiran dikategorikan menjadi dekat bila <3 tahun dan jauh bila ≥ 3 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki jarak kelahiran <3 tahun memiliki lebih banyak anak yang stunting yaitu sebanyak 7 orang (70%) sedangkan ibu yang memiliki jarak kelahiran <3 tahun memiliki anak normal lebih sedikit yaitu hanya 3 orang (30%). Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa risiko anak menjadi stunting bila ibunya memiliki jarak kelahiran < 3 tahun adalah sebesar 2,8 kali dibanding ibu yang memiliki jarak kelahiran ≥ 3 tahun .

Penelitian di Zambia bahwa jarak kelahiran >2 tahun merupakan faktor protektif terjadinya stunting dengan $OR=0,827$ (0,05-13,775)⁽⁹⁾. Metaanalisis Dewey memperkirakan penurunan kejadian stunting pada anak berkaitan dengan jarak kelahiran ≥ 3 tahun yang berkisar antara 10% hingga 50%⁽¹³⁾. Rustein menganalisis 52 data *Demographic and Health Surveys* (DHS) menyimpulkan bahwa semakin dekat jarak kelahiran semakin berisiko untuk melahirkan anak stunting. Dengan standar referensi 3 tahun, ditemukan bahwa Bila jarak kelahiran hanya 1 tahun maka $OR=1,23$ (1,19-1,26) bila jaraknya 2 tahun maka $OR=1,11$ (1,08-1,14) namun jika jaraknya 4 tahun maka cenderung menjadi protektif terhadap stunting dengan $OR=0,98$ (0,94-1,01) atau 5 tahun maka $OR=0,89$ (0,86-0,93).

Asfaw melaporkan bahwa ibu yang tidak ber-KB berisiko melahirkan anak stunting 2.3 kali (1.7-3.1) dibanding ibu yang ber-KB. Hasil penelitian Arifin di Purwakarta menemukan bahwa hubungan antara jarak antar kelahiran dengan kejadian stunting diperoleh bahwa ada

sebanyak 36 (72%) balita dengan jarak antar kelahiran <24 bulan menderita stunting, sedangkan yang tidak menderita stunting sebanyak 72 (50%). Hasil uji statistik di peroleh p value = 0,019, terdapat hubungan antara jarak antar kelahiran dengan kejadian stunting. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,3 (95% CI: 1.142-4.933) artinya bahwa balita dengan jarak antar kelahiran < 24 bulan mempunyai risiko 3,7 kali lebih besar terkena stunting dibanding balita dengan jarak antar kelahiran >24 bulan. Demikian pula penelitian Candra, (2011) di Semarang menemukan bahwa jarak kelahiran <23 bulan merupakan faktor resiko kejadian stunting pada anak (p=0,024; OR=11,65; CI=1,38-98,3).

5. Kesimpulan dan Saran

Faktor Ibu yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Kota Palu adalah tinggi badan ibu <150 cm sedangkan Pola menyusui dan Akses kesehatan yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Kota Palu adalah tidak melakukan antenatal care, tidak menginisiasi menyusui dini dan jarak kelahiran < 3 tahun. penelitian ini menyarankan program mengatasi stunting perlu dimulai dari peningkatan kualitas antenatal care dengan memperbaiki manajemen perencanaan, pengadaan, distribusi, dan pengawasan pelaksanaan bantuan suplemen tablet besi-folat, dan pendidikan gizi yang intensif pada ibu hamil. Kualitas pelayanan kesehatan neonatus dasar dengan melakukan inisiasi menyusui dini serta penyuluhan tentang menyusui secara eksklusif kepada ibu perlu ditingkatkan dalam mengurangi masalah pemberian makanan prelakteal. Pelayanan KB perlu ditingkatkan untuk mengatur jarak kelahiran dalam upaya pencegahan anak stunting di Kota Palu.

6. Daftar Pustaka

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, Kementerian Kesehatan. Jakarta.
2. IFPRI (2014) Global Nutrition Report 2014: Action and Accountability to Accelerate the World's Progress on Nutrition. International Food Policy Research Institute. Washington DC.
3. Martorell R, Young MF. 2012. Patterns of stunting and wasting: potential explanatory factors. *Advances in Nutrition*. 3:227-233.
4. Zottarelli LK, Sunil TS, Rajaram S. 2007. Influence of parenteral and socio economic factors on stunting in children under 5 years in Egypt. *La Revue de Santela de la Mediterranee Orientale*. 13(6): 1330-1342. Agedew & Chane, 2015
5. Aguayo, Badgaiyan and Paintal, 2015, Determinants of child stunting in the Royal Kingdom of Bhutan: an in-depth analysis of nationally representative data, *Maternal & Child Nutrition* published by John Wiley & Sons Ltd *Maternal and Child Nutrition* (2015), 11, pp. 333–345
6. Kuchenbecker et al, 2015, Exclusive breastfeeding and its effect on growth of Malawian infants: results from a cross-sectional study, *Paediatrics and International Child Health* 2015 VOL. 35 NO. 1
7. Bwalya, Lemba, Mapoma & Mutombo, 2015, Factors Associated with Stunting among Children Aged 6-23 Months in Zambia: Evidence from the 2007 Zambia Demographic and Health Survey, *International Journal of Advanced Nutritional and Health Science* 2015, Volume 3, Issue 1, pp. 116-131
8. Dewey K.G. & Begum K. (2011) Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition* 7 (Suppl. 3), 5–18.

9. Asfaw, Wondaferash, Taha and Dube, 2015 Prevalence of undernutrition and associated factors among children aged between six to fifty nine months in Bule Hora district, South Ethiopia, *BMC Public Health* (2015) 15:41
10. Nadiyah, 2013, Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0-23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat Dan Nusa Tenggara Timur, Tesis, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor
11. Black R.E., Allen L.H., Bhutta Z.A., Caulfield L.E., de Onis M., Ezzati M. et al, (2008) Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. *Lancet* 371, 243–260.
12. Dewey K.G. & Adu-Afarwuah S. (2008) Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal & Child Nutrition* 4 (Suppl. 1), 24–85.
13. Rustein, 2008, Further Evidence of the Effects of Preceding Birth Intervals on Neonatal, Infant, and Under-Five-Years Mortality and Nutritional Status in Developing Countries: Evidence from the Demographic and Health Surveys